

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang teori melalui pengukuran variabel-variabel tertentu, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori yang telah ada dengan mengukur variabel-variabel dan menganalisis hubungan di antara mereka secara sistematis dan terstruktur, biasanya dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung secara statistik. Metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ada tanpa memanipulasi variabel apapun. Menurut Nazir (2011), metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau area tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah diukur sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian satu variabel, variabel yang diberlakukan adalah variabel proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai X yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila sedangkan untuk perencanaan sebagai sub variabel yang dianalogikan sebagai X_1 , pelaksanaan siswa sebagai X_2 , dan penilaian sebagai X_3

Tabel 3. 1 Hubungan Antarvariabel

Sub Variabel	Variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X)
Perencanaan (Y ₁)	X ₁
Penilaian (Y ₂)	X ₂
Perencanaan (Y ₃)	X ₃

Keterangan

- X₁ : Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada aspek perencanaan berdasarkan panduan pengembangan Kemendikbud
- X₂ : Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada aspek pelaksanaan berdasarkan panduan pengembangan Kemendikbud
- X₃ : Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada aspek penilaian berdasarkan panduan pengembangan Kemendikbud

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pncasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek ini dilakukan secara fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler, dengan tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajarannya tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek ini. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, salah satu dimensi yang berkaitan dengan

Nurhuda Maulana Sidiq, 2025

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir kritis, yaitu dimensi bernalar kritis. Dalam pedomannya, pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif. Mereka dapat membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi dengan seksama, mengevaluasinya, dan menyimpulkan dengan akurat. Elemen kunci dari berpikir kritis termasuk kemampuan memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.

3.3.2 Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proses merancang strategi dan langkahlangkah sistematis untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilainilai Pancasila. Proses ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilainilai kebangsaan seperti gotong royong, keadilan sosial, kemandirian, dan religiusitas ke dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Melalui perencanaan ini, sekolah menyusun program-program khusus yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan ini, komponen penting seperti tujuan, target, dan metode pembelajaran dirancang untuk membentuk pelajar yang memiliki karakter kuat dan berperan aktif sebagai warga negara yang baik. Perencanaan proyek ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, pelatihan guru, hingga penyediaan fasilitas dan sarana pendukung. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas yang melibatkan pemecahan masalah atau kegiatan kolaboratif yang mencerminkan nilainilai Pancasila. Selain itu, kegiatan di luar kelas seperti kerja bakti, bakti sosial, dan program mentoring juga menjadi bagian penting dalam memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut. Guru memiliki peran penting dalam proses ini,

Nurhuda Maulana Sidiq, 2025

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan didukung pelatihan khusus agar mampu memfasilitasi pengajaran yang efektif dan relevan dengan profil pelajar Pancasila.

3.3.3 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proses implementasi rencana yang telah disusun untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa di sekolah. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang dirancang sebelumnya diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah sehari-hari. Pelaksanaan melibatkan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, kerja bakti, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui praktik langsung, sedangkan siswa didorong untuk aktif dalam menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan keadilan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pelaksanaan proyek ini juga melibatkan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila. Tantangan yang sering muncul dalam pelaksanaan termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan, serta konsistensi penerapan nilai-nilai Pancasila di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menjaga agar proyek ini berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

3.3.4 Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penilaian proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program penguatan nilai-nilai Pancasila telah berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan perubahan perilaku yang terlihat setelah mengikuti program.

Nurhuda Maulana Sidiq, 2025

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini dapat berupa tes tertulis, observasi, penilaian kinerja siswa dalam kegiatan proyek, hingga refleksi pribadi siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Penilaian juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan proyek itu sendiri, termasuk efektivitas metode pengajaran, peran guru sebagai fasilitator, serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan. Guru dan tenaga pendidik berperan penting dalam memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses penilaian juga diperlukan, terutama untuk mengamati perubahan perilaku siswa di lingkungan luar sekolah. Hasil dari penilaian ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan proyek di masa mendatang. Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam perilaku nyata oleh siswa. Hasil penilaian digunakan untuk memperkuat program, menyesuaikan strategi pengajaran, dan meningkatkan efektivitas kegiatan yang dirancang. Dengan demikian, proses penilaian ini menjadi bagian integral dari siklus pendidikan karakter berbasis Pancasila, yang memastikan bahwa setiap siswa dapat tumbuh menjadi pelajar yang mandiri, kritis, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.4.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Karangpawitan Alamat : Jalan Desa Lebak Agung, Kec. Karangpawitan, Kab. Garut

3.4.2 Populasi

Populasi adalah kesetuhan yang dijadikan sasaran penelitian, dalam penelitian ini populasi adalah seluruh guru dan siswa kelas VIII dan IX SMPN 3 Karangpawitan

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Guru	Jumlah
Mata Pelajaran	19
Fasilitator P5	3
Siswa Kelas	Jumlah Siswa
VII-A	24
VII-B	25
VII-C	20
VIII-A	21
VIII-B	23
IX-A	23
IX-B	26
IX-C	21
Jumlah	183

3.4.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi. Sampel ini ditentukan menggunakan metode random. Menurut Arifin (2014: 222), *random sampling* Cara pengambilan sampel secara acak dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel sebesar 30%-40% digunakan peneliti berdasarkan teori Arifin (2014) di mana jumlah tersebut sesuai dengan total populasi antara 101-500 dan

jumlah populasi peneliti yaitu 183 orang. Sampel yang dipilih untuk wawancara adalah 3 guru fasilitator P5 dan untuk angket:

$$n=33\% \times 183=60,39 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ siswa}$$

Dengan ketentuan tersebut dari populasi siswa kelas VII, VIII dan IX, maka 60 orang siswa yang menjadi perwakilan kelas sebagai sampel

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen dalam proses pengumpulan data penelitian ini melibatkan angket, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

3.5.1 Angket

Angket didefinisikan sebagai alat yang terdiri dari rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan pemikirannya (Arifin, 2014: 228). Instrumen ini berbentuk angket berstruktur yang menyediakan pilihan jawaban bagi responden siswa mengenai kesesuaian implementasi pada aspek pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan panduan yang dirancang oleh Kemendikbud. Untuk mengukur tanggapan responden, digunakan skala Likert dan bentuk checklist, yang memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menganalisis data.

Tabel 3. 3 Skala Instrumen Penelitian

Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

3.5.2 Wawancara

Pedoman wawancara ditambahkan sebagai instrumen penelitian untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi secara mendalam dari

narasumber, yaitu guru. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi terkait aspek perencanaan dan pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikumpulkan sesuai dengan hasil angket penelitian oleh siswa. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian akan berbentuk wawancara semi terstruktur, yang memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ini juga akan membantu memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan hasil angket dan meminimalkan bias selama proses pengumpulan data

3.5.3 Studi Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi sebagai instrumen. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait implementasi proyek yang dimiliki oleh sekolah, khususnya dokumen yang berisi perencanaan dan penilaian terkait proyek pengolahan sampah, pagelaran tari kreasi, dan observasi kampung adat yang berfokus pada dimensi kreatif, mandiri, dan gotong royong. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian antara hasil angket dan wawancara dengan bukti tertulis yang ada pada dokumen kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki sekolah.

3.6 Pengujian Parameter

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pemeriksaan validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk (*construct validity*) merupakan salah satu metode untuk memeriksa validitas suatu instrumen penelitian. Validitas ini dilakukan dengan melibatkan ahli atau pakar yang memiliki pengetahuan mendalam di bidang yang relevan (*expert judgement*). Melalui konsultasi dengan para ahli, instrumen penelitian dapat dievaluasi apakah sudah sesuai dengan konsep yang diukur. Validitas konstruk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dan proses ini

merupakan langkah penting dalam pengembangan instrumen yang andal dan valid (Sugiyono, 2016: 172). Peneliti telah melakukan uji validitas kepada dosen Teknologi Pendidikan UPI yaitu Bapak Dr. Budi Setiawan, M.Pd., dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yaitu Bapak Nizar Aradea, S.Pd. Berikut hasil dari kegiatan expert judgement yang telah dilakukan:

1. Dr. Budi Setiawan, M.Pd.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil bahwa sudah layak digunakan atau diujicobakan sebagai instrumen penelitian S1 dengan beberapa perbaikan. Uji validitas dilihat dari kesesuaian instrument, kebahasaan, dan konten instrumen. Bapak Budi menyarankan penghapusan kategori ada/tidak ada dalam studi dokumentasi, dan pembuatan rubrik interpretasi hasil wawancara.

2. Nizar Aradea, S.Pd.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian sudah baik, lengkap, sistematis, dan valid. Uji validitas dilihat dari kesesuaian instrumen, kebahasaan, dan konten instrumen. Pa Nizar menyarankan beberapa butir pernyataan angket yang mendapatkan penyesuaian kata yang mudah dipahami siswa sehingga perlu direvisi.

Setelah melakukan saran perbaikan instrument, selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan cara uji instrument kepada 60 responden. Uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk menguji setiap butir instrumen. Pengambilan keputusan didasarkan kriteria perbandingan antara r hitung dengan r tabel untuk menemukan validitasnya. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid, sementara apabila r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini terdapat $n=60$ sehingga diperoleh titik kritis dengan taraf nyata 5%, yaitu sebesar 0,244. Berikut

merupakan penjabaran hasil pengujian butir-butir instrument. Berikut merupakan tabel penjabaran hasil pengujian validitas empiris butir-butir instrumen

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Empiris

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,417487	0,254	VALID
2	0,41884	0,254	VALID
3	0,403696	0,254	VALID
4	0,395316	0,254	VALID
5	0,491831	0,254	VALID
6	0,26245	0,254	VALID
7	0,61259	0,254	VALID
8	0,664482	0,254	VALID
No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
9	0,354627	0,254	VALID
10	0,266087	0,254	VALID
11	0,324006	0,254	VALID
12	0,267643	0,254	VALID
13	0,27804	0,254	VALID
14	0,563874	0,254	VALID
15	0,28103	0,254	VALID

Setelah uji validitas, tabel menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki semua item pernyataan pada angket pelaksanaan P5 yang digunakan memiliki nilai yang lebih besar dari rTabel. Artinya seluruh pernyataan yang digunakan pada angket pelaksanaan P5 dapat dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berarti mengetahui apakah suatu instrumen apakah dapat dipercaya sesuai dengan kriteria atau standar yang sudah ditentukan (Arifin, 2012, hlm 248). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini termasuk jenis

Nurhuda Maulana Sidiq, 2025

IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

koefisien konsistensi internal, pengujian digunakan untuk menguji konsistensi internal dari suatu instrumen dapat menghasilkan pengukuran tetap konsisten. Pengujian realibilitas dihitung menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α) dengan tingkat signifikansi 5% melalui. Adapun, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah:

- 1) Jika r alpha (α) > 0,70, maka item instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- 2) Jika r alpha (α) < 0,70, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Berikut merupakan tabel penjabaran hasil pengujian reliabilitas butir instrumen

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
0,71	0,70	RELIABEL

Hasil uji reliabilitas pada angket pelaksanaan P5 berdasarkan pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sebesar $\alpha = 0,71$, di mana $\alpha > 0,70$. Melalui hasil ini maka dapat dinyatakan angket pelaksanaan P5 reliabel untuk digunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Tahapan perancangan penelitian terbagi melalui tiga tahapan, yakni perancangan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.. Penjelasan tiap tahapan yakni:

3.7.1 Tahap Perancangan Penelitian

- 1) Proses penentuan masalah
- 2) Telaah lapangan yang didasarkan dengan telaah melalui bahan bacaan yang berkaitan

- 3) Proses membentuk proposal penelitian
- 4) Seminar proposal penelitian
- 5) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
- 6) Proses menyusun dan mengembangkan sarana penelitian
- 7) Melakukan alur permohonan izin kepada pihak yang bersangkutan

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Penentuan siswa sebagai sampel penelitian
- 2) Orientasi pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang berkenaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 3) Pelaksanaan treatment yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 4) Pengukuran yang diberikan melalui angket, wawancara, dan studi dokumentasi.
- 5) Analisis dan pengelolaan data hasil penelitian
- 6) Pengambilan simpulan

3.7.3 Tahap Pelaporan Penelitian

- 1) Melakukan penyusunan laporan yang berupa skripsi yang tidak bertentangan dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI
- 2) Meminta pertimbangan dan petunjuk dengan dosen pembimbing
- 3) Laporan ini disampaikan melalui sidang skripsi

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul. Tahapan ini bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan Sugiyono (2019), langkah-langkah analisis data meliputi:

- 1) Pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti dan jenis responden.
- 2) Tabulasi data untuk mempermudah pemahaman dengan mengorganisasikan data sesuai dengan variabel dari seluruh responden.
- 3) Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari angket siswa, wawancara guru, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masing-masing instrumen penelitian.

3.8.1 Analisis Data Angket

Data angket yang diperoleh dari siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data dan menganalisis pola atau tren berdasarkan jawaban responden. Proses analisis data angket meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi jawaban responden untuk setiap item.
- 2) Menghitung skor total dari seluruh responden.
- 3) Menentukan rata-rata nilai untuk masing-masing item atau kelompok data.

Data yang telah dihitung kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase untuk memberikan gambaran distribusi jawaban. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang diperoleh

N : jumlah sampel

(Riduwan & Akdon, 2013)

Setelah mendapatkan persentase, data dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi skor untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai hasil penelitian. Langkah-langkah dalam proses interpretasi skor mencakup:

1. Menentukan rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

2. Menentukan Skor Ideal Tertinggi (SIT):

$$\text{SIT} = \text{Skor Tertinggi per Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Menentukan Skor Ideal Terendah (SIR):

$$\text{SIR} = \text{Skor Terendah per Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

4. Menentukan rentang nilai:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Persentase Terbesar} - \text{Persentase Terkecil}}{\text{Jumlah Titik Skala}}$$

Hasil dari perhitungan ini disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk menggambarkan pola kecenderungan atau distribusi jawaban dari para responden.

3.8.2 Analisis Data Wawancara

Data wawancara yang diperoleh dari guru dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini cocok digunakan untuk analisis data kualitatif karena berfokus pada proses interpretasi dan penyajian data yang kompleks. Tahapan analisis dalam model ini meliputi:

- 1) Reduksi Data: Tahap ini melibatkan proses merangkum, memilih data yang relevan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Hasil wawancara yang berbentuk narasi panjang diringkas ke dalam poin-poin penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.

- 2) Penyajian Data (*Data Display*): Setelah data diringkas, langkah berikutnya adalah menyusun data ke dalam format yang lebih terorganisir. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi singkat untuk mempermudah analisis lebih lanjut.
- 3) Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini diverifikasi dengan mencocokkan kembali dengan data mentah untuk memastikan keakuratannya.

3.8.3 Analisis Data Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen kurikulum dan pembelajaran terutama proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 3 Karangpawitan. Data ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, di mana dokumen yang relevan dirangkum dan dikategorikan untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian pada aspek perencanaan dan penilaian serta berbagai indikator didalamnya